

SCH.

Hendri Kampai: Tantangan Humas Indonesia dalam Mengawal Kinerja Organisasi

Updates. - SCH.WEB.ID

Oct 19, 2024 - 14:35



OPINI - Humas (Hubungan Masyarakat) memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga citra dan reputasi organisasi, baik di sektor pemerintah, swasta,

maupun organisasi nirlaba. Di [Indonesia](#), [Humas](#) menghadapi berbagai tantangan dalam mengawal kinerja organisasi di era yang serba digital dan informasi yang terus bergerak dengan cepat. Tantangan ini mencakup dinamika perubahan teknologi, krisis kepercayaan publik, pengelolaan media sosial, dan perlunya adaptasi dengan regulasi yang semakin ketat.

1. Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi

Salah satu tantangan terbesar bagi [Humas](#) di [Indonesia](#) adalah pesatnya perkembangan teknologi digital. Kehadiran internet, media sosial, dan teknologi komunikasi berbasis digital telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi informasi. Organisasi sekarang dituntut untuk memiliki strategi komunikasi yang lebih dinamis dan real-time dalam merespons isu-isu yang muncul. [Humas](#) perlu terus berinovasi dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari penggunaan big data untuk analisis sentimen publik, hingga pemanfaatan platform digital untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens.

2. Krisis Kepercayaan Publik

[Humas](#) juga dihadapkan pada tantangan untuk mengelola krisis kepercayaan publik terhadap organisasi. Hal ini terutama terjadi di sektor publik dan pemerintah, di mana masyarakat sering kali skeptis terhadap informasi yang diberikan oleh instansi resmi. Dalam kondisi ini, [Humas](#) perlu melakukan pendekatan yang lebih transparan dan berfokus pada komunikasi dua arah yang terbuka. Menjalinkan kepercayaan melalui konten yang informatif dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan kunci dalam menjaga citra positif organisasi.

3. Pengelolaan Media Sosial

Media sosial telah menjadi salah satu saluran utama bagi [Humas](#) dalam mengomunikasikan kinerja organisasi. Namun, platform ini juga membawa tantangan tersendiri, karena sifatnya yang cepat dan sering kali tidak terkontrol. Informasi dapat dengan mudah menyebar tanpa adanya verifikasi, dan satu kesalahan kecil dapat berdampak besar pada reputasi organisasi. Oleh karena itu, [Humas](#) harus cermat dalam merancang strategi komunikasi di media sosial, termasuk bagaimana menghadapi kritik atau isu negatif yang beredar. Monitoring dan engagement yang tepat sangat diperlukan agar organisasi tetap dapat menjaga interaksi yang positif dengan publik.

4. Adaptasi dengan Regulasi dan Kebijakan

Di [Indonesia](#), [Humas](#) juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai regulasi dan kebijakan yang terus berkembang. Pemerintah telah menetapkan beberapa regulasi terkait keterbukaan informasi publik dan perlindungan data pribadi, yang memaksa organisasi untuk lebih hati-hati dalam menyampaikan informasi. [Humas](#) dituntut untuk selalu up-to-date dengan perubahan regulasi ini dan memastikan bahwa strategi komunikasi yang mereka terapkan sejalan dengan hukum yang berlaku.

5. Kapasitas dan Kompetensi SDM Humas

Tantangan lainnya adalah terkait dengan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia di bidang [Humas](#). Tidak semua organisasi memiliki tim [Humas](#) yang dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi kompleksitas komunikasi di era modern. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan menjadi sangat penting agar tim [Humas](#) mampu menghadapi perubahan yang terus terjadi. Di samping itu,

kemampuan untuk memahami analitik data, keterampilan menulis yang baik, serta pengetahuan mendalam tentang media sosial dan digital marketing merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh [Humas](#) masa kini.

6. Menjaga Konsistensi Citra Organisasi

Menjaga konsistensi citra organisasi di berbagai platform komunikasi juga menjadi tantangan. Setiap organisasi memiliki visi, misi, dan nilai-nilai yang harus disampaikan secara konsisten di setiap interaksi publik, baik itu melalui media tradisional maupun digital. [Humas](#) harus mampu menyelaraskan pesan organisasi dengan situasi yang terjadi, tanpa menghilangkan identitas utama organisasi tersebut. Ketidakselarasan komunikasi dapat menyebabkan kebingungan di kalangan publik dan menurunkan tingkat kepercayaan.

7. Menghadapi Krisis dengan Efektif

Krisis komunikasi adalah salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh [Humas](#). Isu negatif dapat muncul kapan saja, baik itu akibat masalah internal organisasi, keluhan publik, atau pemberitaan yang kurang menguntungkan. Di sinilah peran penting [Humas](#) dalam menangani krisis, mulai dari merumuskan respons yang tepat hingga menenangkan situasi dan memastikan bahwa krisis tersebut tidak berlarut-larut. Kemampuan [Humas](#) dalam mengatasi krisis akan sangat menentukan apakah organisasi dapat mempertahankan reputasinya atau justru mengalami penurunan citra.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, [Humas](#) di [Indonesia](#) dituntut untuk terus beradaptasi, belajar, dan berinovasi. Teknologi digital yang terus berkembang, krisis kepercayaan publik, pengelolaan media sosial, regulasi yang berubah, serta kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor-faktor yang harus diatasi dengan strategi komunikasi yang tepat. Dalam mengawal kinerja organisasi, [Humas](#) perlu berperan sebagai jembatan antara organisasi dan publik, dengan mengutamakan transparansi, kredibilitas, dan komunikasi yang efektif untuk membangun citra positif yang berkelanjutan.

Jakarta, 19 Oktober 2024
Hendri Kampai
Ketua Umum Humas Indonesia